

Antonius Binsar G. S., Wiliyam Sutikno, William Geraldo A.

Universitas AtmaJaya Yogyakarta

Jl. Babarsari 6, Sleman, Yogyakarta 55281

Abstrak (Max 150 Kata)

Pandemi Covid-19 yang melanda di dunia tentunya membawa berbagai dampak negatif kepada kehidupan masyarakat. Banyak aktivitas masyarakat yang terganggu karena adanya pandemi Covid-19 seperti dalam pekerjaan, kesehatan, ekonomi, dan masih banyak lagi lainnya. Salah satu aktivitas masyarakat yang terkena dampak Covid-19 adalah Komsel Junior GKKA-I Balikpapan yang aktivitasnya menjadi terganggu. Adanya perkembangan teknologi yang pesat pada saat ini membuat Komsel Junior GKKA-I Balikpapan menggunakan media Zoom sebagai alternatif untuk mengatasi pandemi Covid-19 yang membuat pertemuan secara offline tidak bisa dijalankan. Namun seiring berjalannya waktu Komsel Junior juga berjalan setengah offline supaya jalannya pertemuan lebih efektif. Analisis ini menggunakan pendekatan Participation Action Research. Hasil dari analisis ini terbagi menjadi beberapa analisis yaitu analisis geografi, analisis demografi, sejarah, struktur, mata pencaharian, stakeholder, masalah, dan tujuan. yang bertujuan untuk memahami komunitas ini secara lebih baik.

Kata Kunci : Komunitas Online, Komsel, Analisis Sosial

Latar Belakang

Sebagian orang dalam hidup memiliki kepercayaan yang dipegang sebagai pondasi bagi hidup mereka untuk menjalankan hidup mereka masing-masing. Salah satu bentuk dari kepercayaan tersebut adalah agama. Indonesia merupakan neagara

yang ber-Ketuhanan, seperti yang tercantum pada sila pertama yaitu “Ketuhanan Yang Maha Esa”. Sebagian besar masyarakat Indonesia menganut agama sebagai kepercayaan mereka. Di Indonesia, terdapat 6 agama resmi yaitu Islam, Kristen

Protestan, Katholik, Buddha, Hindu, dan Konghuchu.

Setiap agama di Indonesia memiliki lembaga atau komunitasnya masing-masing, baik dalam skala makro maupun mikro. Dalam skala makro dapat dikatakan sebuah lembaga atau komunitas yang berskala nasional atau daerah-daerah tertentu. Contohnya seperti Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI), Hindu Indonesia, dll. Komunitas-komunitas atau lembaga-lembaga tersebut berskala nasional. Sedangkan dalam skala mikro, lembaga atau komunitas agama tersebut hanya mencakup lingkungan sekitar daerah sebuah komunitas agama tersebut dibuat. Seperti contohnya komunitas yang sedang kami analisa, yaitu Komunitas “Konsel Junior” GKKA-I Balikpapan. Komunitas Konsel Junior ini merupakan komunitas yang anggotanya hanya mencakup warga dari GKKA-I Balikpapan.

Komunitas “Konsel Junior” merupakan komunitas yang dibentuk oleh gereja GKKA-I Balikpapan dikarenakan situasi yang membuat komunitas pemuda/remaja di gereja tidak bisa berjalan akibat pandemi. Maka dari itu terbentuklah komunitas baru yang sistem pertemuannya dilakukan secara *online* (namun karena

keadaan sudah mulai memungkinkan untuk melakukan kegiatan secara *offline*, sehingga sekarang kegiatan dilakukan secara setengah *online* dan setengah *offline*). Komunitas Konsel Junior terbentuk pada tanggal 4 Agustus 2020. Komunitas Konsel Junior juga berfokus pada diskusi yang bertujuan untuk mendalami ajaran-ajaran yang ada dalam Alkitab dalam kelompok kecil. Kelompok memilih Konsel Junior karena kelompok tertarik dengan komunitas berbasis religi yang dijalankan secara *online* karena kelompok terbiasa dengan langsung datang ke gereja untuk beribadah. Komunitas ini juga menarik karena saat melakukan doa, pasti harus membangun satu kesatuan di mana saat berdoa harus fokus, dan lain-lain padahal komunitas ini dijalankan secara *online*, dan menurut kelompok hal itu susah.

Permasalahan umum yang dimiliki adalah pada anggota-anggota komunitas yang terkadang tidak lengkap dan cenderung hanya sedikit yang mengikuti kegiatan Konsel Junior dengan rutin. Selain itu, juga terdapat kendala dalam pelaksanaan konsel yaitu adanya gangguan sinyal yang terkadang kurang mendukung sehingga mengakibatkan adanya gangguan pada saat konsel berlangsung.

Metode

Metode yang digunakan dalam analisis ini adalah pendekatan *Participatory Action Research*. Pendekatan ini merupakan bagian dari partisipasi dalam perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi serta hasil kolaborasi dengan komunitas di mana dalam komunitas individu juga harus memberikan aksi di dalam komunitas tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membangun sebuah komunitas dari hasil penelitian yang dilakukan.

Pembahasan

Analisis Geografis

1. Aspek sosial budaya lingkungan daring

Penggunaan bahasa yang digunakan para anggota ketika berkomunikasi antar anggota menggunakan Bahasa Indonesia dengan bebas, namun tidak diperbolehkan untuk berkata kasar terutama ketika sedang melakukan kegiatan komunitas. Komsel Junior GKKA-I Balikpapan memiliki kebiasaan sebelum memulai dan sesudah melakukan kegiatan rutin komunitas, yaitu dengan berdoa dan menyanyikan satu lagu pujian bersama. Lalu setelah itu mereka melakukan diskusi

sesuai dengan tema yang disediakan. Akses informasi menggunakan Whatsapp Group digunakan untuk membahas pertemuan selanjutnya dilakukan pada hari, jam, dan diberikan link zoom serta pembahasan jika banyak yang tidak bisa hadir apakah memungkinkan untuk mengganti hari supaya setiap anggota bisa ikut berdiskusi dalam komsel. Ikatan sosial yang dibangun oleh sesama anggota sangat baik. Antar anggota bisa saling tolong menolong biarpun diluar komsel dan membangun rasa kekeluargaan.

2. Keseharian dalam diskusi di dunia virtual

Terdapat 2 cara pertemuan rutin yang dilakukan oleh Komsel Junior GKKA-I Balikpapan, yaitu secara *online* dan *offline*. Jika pertemuan rutin dilakukan secara *online*, para anggota komunitas akan melakukan pertemuan dengan memanfaatkan teknologi *video call group* melalui aplikasi Zoom Meeting. Para anggota akan tetap berada di rumah masing-masing dan dengan menggunakan gawai masing-masing yang memiliki akses internet akan

mengikuti pertemuan rutin di aplikasi Zoom Meeting. Jika pertemuan rutin dilakukan secara *online*, para anggota komunitas akan melakukan pertemuan rutin di Rumah Gembala Gereja, yang lokasinya berada di belakang gedung Gereja GKKA-I Balikpapan. Para anggota akan berangkat dari rumah masing-masing dengan kendaraan pribadi setiap anggota.

3. Keragaman saluran komunikasi, internal dan eksternal

Saluran yang digunakan untuk berkomunikasi secara *online*, para anggota komunitas memanfaatkan aplikasi Whatsapp dan Zoom Meeting. Saluran komunikasi Whatsapp dimanfaatkan oleh para anggota untuk saling bertukar informasi (topik pembahasan biasanya mengenai kegiatan komunitas) di Whatsapp Group yang telah dibuat. Saluran komunikasi Zoom Meeting dimanfaatkan oleh para anggota untuk melakukan kegiatan rutin komunitas jika dilaksanakan secara *online*.

4. Karakteristik media komunikasi

Media komunikasi yang digunakan Komsel Junior GKKA-I Balikpapan untuk berinteraksi bersifat interaktif. Karena bersifat interaktif, ada komunikasi dua arah yang terjadi. Para anggota saling berdiskusi dan siapapun boleh berpendapat maupun menjawab. Dalam berinteraksi antar anggota berbicara dengan santai namun sopan.

5. Keberagaman topik pembahasan

Ketika waktunya berdiskusi komunitas online GKKA-I akan membahas hal-hal yang berkaitan seputar agama dan ajaran-ajaran dalam alkitab yang sudah kita lakukan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam diskusi juga dapat membahas apapun materi yang membingungkan para anggota Komsel Junior karena dalam komsel Junior dapat membahas apapun sekalipun hal tersebut merupakan hal yang tabu.

6. Aktivitas daring anggota komunitas secara umum (literasi digital)

Secara umum aktivitas yang dilakukan para anggota komunitas Komsel Junior GKKA-I Balikpapan

adalah saling berdiskusi dengan tema yang telah ditentukan. Diskusi dilakukan dari membaca ayat-ayat Alkitab dan membahasnya bersama. Lalu antar anggota bisa melakukan *sharing* yang terkait dengan tema pembahasan maupun ayat-ayat Alkitab yang sedang dibahas. Jika anggota komunitas memiliki pertanyaan, anggota dipersilahkan untuk bertanya sekalipun pertanyaan tersebut dianggap tabu untuk dibahas. Pada intinya Komsel Junior GKKA-I Balikpapan akan memberikan para anggotanya pencerahan secara rohani Kristen melalui diskusi-diskusi yang dilakukan oleh komunitas. Para anggota juga kelihatannya tidak memiliki masalah dalam penggunaan teknologi digital seperti gawai yang digunakan untuk pertemuan rutin.

7. Discourse diskusi publik (netizen) di media sosial

Komsel Junior GKKA-I Balikpapan tidak memiliki media sosial yang membuka diskusi secara publik.

Analisis Demografis

Komsel Junior GKKA-I Balikpapan memiliki 17 anggota, namun kami hanya bisa mendapatkan data demografis anggota hanya sejumlah 13 anggota. Berdasarkan data yang telah kami dapat, rentang usia anggota dari Komsel Junior GKKA-I berkisar 17-41 tahun. Terdapat 4 anggota yang berusia 18 tahun, 2 anggota yang berusia 19 tahun, 3 anggota yang berusia 20 tahun, dan terdapat 1 anggota pada masing-masing usia 17, 24, 28, dan 41 tahun. Anggota yang berusia 41 tahun merupakan pembina dan pendiri dari Komsel Junior GKKA-I Balikpapan, beliau memiliki peran untuk mengarahkan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sulit untuk dijawab, terutama ketika “Evanjelis” tidak dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh anggota yang lebih muda. Lalu, anggota yang berusia 28 tahun merupakan “Evanjelis” dari Komunitas Komsel Junior GKKA-I Balikpapan yang memiliki peran untuk menjawab pertanyaan yang dianggap “berat” atau sulit untuk dijawab oleh anggota yang lebih muda lainnya. Sedangkan anggota yang berusia 24 tahun berperan sebagai pembicara ketika Komsel Junior GKKA-I Balikpapan melakukan pertemuan rutin. Sisanya, anggota yang lebih muda biasanya akan memiliki lebih banyak pertanyaan, karena dengan umur

yang lebih muda dan masih termasuk usia remaja masih memiliki rasa penasaran yang tinggi. Untuk itu anggota yang berusia 24 tahun, 28 tahun, dan 41 tahun tersebut hadir untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut karena dengan cara berpikir yang lebih dewasa dan pengalaman yang lebih banyak. Faktor usia juga terkadang mempengaruhi penggunaan kosa kata yang digunakan ketika berkomunikasi dalam komunitas. Biasanya semakin tua usia anggota, kosa kata yang digunakan semakin “berat” bahkan terkadang anggota yang lebih muda kurang paham maksud dari kata-kata yang telah dikomunikasikan oleh anggota yang lebih tua tersebut.

Terdapat 10 anggota yang berpendidikan akhir SMA, 1 anggota yang berpendidikan akhir S1, dan 2 anggota yang berpendidikan akhir S2. Berdasarkan analisa yang dilakukan anggota kelompok, semakin tinggi tingkat pendidikan anggota maka semakin luas cara berpikirnya. Hal tersebut dapat terlihat ketika berdiskusi pada pertemuan rutin komunitas. Untuk daerah asal, para anggota memiliki daerah asal yang bermacam-macam dan hanya 2 anggota saja yang berasal dari Balikpapan. Namun, semua anggota telah lama tinggal di Balikpapan sehingga dalam berkomunikasi

setiap anggota menggunakan Bahasa Indonesia dengan logat khas Balikpapan. Lalu untuk jenis kelamin terdapat 9 anggota yang berjenis kelamin pria dan 4 anggota yang berjenis kelamin perempuan, atau dapat dikatakan mayoritas anggota merupakan pria. Perbedaan jenis kelamin yang berpengaruh terhadap jalannya diskusi adalah pada saat pertanyaan-pertanyaan dilontarkan, lebih banyak jenis kelamin pria yang menanyakan pertanyaan-pertanyaan mulai dari hal yang masih ringan sampai pembahasan yang berat.

Untuk profesi masing-masing anggota komunitas, terdapat 4 anggota yang merupakan siswa SMA, 4 anggota yang merupakan mahasiswa, 2 anggota yang bekerja untuk Gereja, dan 3 anggota yang merupakan karyawan swasta. Anggota yang masih mahasiswa terkadang tidak dapat mengikuti pertemuan rutin komunitas karena bertabrakan dengan jadwal kuliah. Lalu anggota yang sudah bekerja biasanya lebih sering hadir dalam pertemuan rutin, karena jadwal kerja yang lebih pasti sehingga tidak bertabrakan dengan jadwal pertemuan rutin komunitas. Selain itu, anggota yang berprofesi sebagai karyawan swasta lebih sering mentraktir anggota lainnya makan dan minum ketika pertemuan rutin

komunitas jika dilakukan secara *offline*

karena memiliki penghasilan yang lebih dibandingkan anggota lainnya.

Analisis Mata Pencaharian

Mayoritas pekerjaan atau profesi anggota Komsel Junior adalah pelajar SMA dan Mahasiswa karena seperti nama komunitasnya yang adalah Komsel Junior dapat diartikan sebagai orang-orang yang masih muda. Pada posisi kedua terbanyak adalah Karyawan seperti Manajer Tacoritto, Barista, Accounting Honda di mana mengikuti Komsel Junior karena memang berawal dari mengikuti Gereja GKKA-I Balikpapan. Pada posisi terakhir terdapat profesi sebagai “Evangelis” atau bisa disebut Gembala Gereja di mana salah satunya adalah *founder* atau orang yang membuat Komsel Junior ini untuk anak-anak muda yang ingin memperdalam ajaran-ajaran melalui kelompok yang tidak terlalu besar dan juga karena adanya pandemi Covid-19.

Range atau kisaran gaji profesi anggota Komsel Junior:

1. Manajer Tacoritto
: Rp 2,5 Juta hingga Rp 3
Juta.
2. Barista
: Rp 1,5 Juta hingga Rp 2
Juta.
3. Accounting Honda
: Rp 10 Juta hingga Rp 15
Juta.
4. Evangelis atau Gembala Gereja
: Rp 2 Juta hingga Rp 5 Juta.

Dilihat dari umur anggota Komsel Junior yang berkisar dari 17 hingga 41 tahun. Dalam komunitas yang kelompok analisis, keimanan dan memperdalam ajaran-ajaran dalam alkitab tidak mempengaruhi umur jika ingin bergabung.

Dilihat dari jenis kelamin, lebih dari 50-60% anggota Komsel junior adalah laki-laki. Lebih dominan laki-laki karena pada angkatan yang difokuskan adalah yang berumur 17-20 tahun dan dari asal Gereja GKKA-I Balikpapan di umur segitu lebih banyak laki-laki dibanding dengan perempuan.

Sumber dana komunitas Komsel Junior berasal dari Gereja GKKA-I Balikpapan yang berasal dari uang kas Gereja dan untuk konsumsi yang biasa

diberikan saat pertemuan komunitas disumbang oleh pembicara Komsel Junior.

Hubungan demografis dengan kehidupan sehari-hari anggota Komsel Junior dapat dilihat dari pekerjaan atau profesi anggota di mana mayoritasnya adalah pelajar baik itu SMA atau kuliah mempengaruhi keaktifan dalam komunitas. Hal tersebut dikarenakan terkadang ada jadwal kuliah pengganti atau tugas yang diberikan dari guru atau dosen yang harus segera diselesaikan sehingga membuat anggota tidak bisa mengikuti setiap pertemuan yang sudah dijadwalkan. Sedangkan yang sudah bekerja lebih memiliki waktu luang karena jadwal atau jam kerja yang lebih pasti sehingga bisa meluangkan waktu lebih banyak dalam setiap pertemuan.

Analisis Sejarah

Komunitas Komsel Junior dibuat pada 4 Agustus 2020 oleh Gembala Gereja GKKA-I Balikpapan yaitu Culianti Sijabat. Komsel Junior dibuat karena adanya Pandemi Covid-19 sehingga menyebabkan persekutuan Remaja/Pemuda tidak bisa dilakukan karena sistemnya masih *offline*. Komsel Junior ditujukan untuk jemaat Gereja GKKA-I Balikpapan dengan *range*

umur 17-20 tahun dengan tujuan memperdalam ajaran-ajaran dalam Alkitab dengan bentuk diskusi yang seru.

Kondisi masyarakat saat ini juga berhubungan dengan dibuatnya Komsel Junior yang pada awalnya berjalan dengan sistem *online*, maka dari itu sangat membantu anak muda yang tidak bisa keluar rumah sesuai dengan masa sekarang yang sedang pandemi. Mata pencaharian dan demografis juga berhubungan dengan latar belakang sejarah Komunitas Komsel Junior, di mana salah satunya adalah Gembala Gereja GKKA-I Balikpapan. Gembala tersebut yang membuat Komunitas Komsel Junior, maka dari itu ia ingin anak muda bisa tetap berdoa, mempelajari apa yang ada dalam Alkitab, dan berkumpul dalam perkumpulan rohani kecil di masa pandemi ini.

Analisis Struktur

Komunitas Komsel Junior didirikan oleh Gembala Gereja GKKA-I Balikpapan yaitu Culianti Sijabat, secara otomatis beliau menjadi *founder* dari Komsel Junior. Supaya kegiatan komunitas lebih lancar, *founder* membuat pengurus kecil untuk mengurus komunitas ini. Nama-nama pengurus:

- Culianti Sijabat : *Founder*
- Randie Christian : Pembawa acara sekaligus pembicara
- Maria A.Lely H(lely) : Ketua

Nama-nama diatas merupakan pengurus formal di masa jabatan sekarang. Struktur tersebut hanya pernah berubah sekali yaitu pada 3 Februari yang ketuanya diganti dengan Lely. Sebelumnya ketua Komsel Junior adalah Oey Sherina. Oey Sherina diberhentikan sebagai ketua Komsel Junior karena dipindahkan ke Komsel yang lebih tua karena adanya fokus umur di setiap Komsel. Selain itu, terdapat juga pengurus informal yang dimiliki oleh Komsel Junior. Lely sebagai ketua juga merangkap sebagai pemusik karena yang paling lancar dalam bermain musik, terkhusus gitar hanya lely. Culianti Sijabat yang merangkap juga sebagai bendahara secara informal karena dana yang digunakan untuk keberlangsungan kegiatan komunitas diberikan dari Gereja GKKA-I Balikpapan. Randie sebagai orang yang sudah memiliki pekerjaan dan “paling sukses” biasanya membelikan makanan atau minuman untuk orang-orang yang mengikuti kegiatan atau pertemuan komunitas secara *offline* di rumah gembala gereja (Culianti Sijabat), secara informal Randie merupakan donatur Komunitas ini. Setelah itu William sebagai

seksi pemerhati di mana biasanya menanyakan alasan ketidakhadiran anggota dan merencanakan pertemuan langsung dengan anggota yang jarang hadir seperti contoh ada 1 anggota yang jarang sekali hadir karena setiap hari jadwalnya tabrakan dengan jam kerjanya(barista) dan anggota-anggota Komsel Junior berencana untuk main sekali-sekali ke cafe tempat ia kerja untuk ngobrol-ngobrol supaya masih memiliki kedekatan antar sesama anggota.

Tugas, Hak, dan Kewajiban

——Formal:

- *Founder* (Culianti Sijabat) bertugas dalam mengontrol setiap pertemuan yang ada seperti berdiskusi dengan pembicara mengenai topik yang akan dibahas dan membuka Zoom Meeting.
- Pembicara (Randie) bertugas untuk menjalankan rangkaian pertemuan, dan menentukan materi, membicarakannya dengan *founder* apakah cocok atau tidak. Pembicara juga memberikan kesempatan kepada anggota untuk *me-request* topik pembahasan di pertemuan selanjutnya. Selain itu, pembicara juga menyiapkan satu atau dua lagu pujian untuk mengantar setiap

pertemuan ke dalam topik pembahasan.

- Ketua (Lely) bertugas untuk memberikan link Zoom Meeting di Whatsapp Group untuk yang mengikuti pertemuan secara *online*, mengingatkan anggota untuk jadwal pertemuan, serta melihat setiap anggota yang hadir dan tidak supaya bisa didiskusikan untuk mengganti hari supaya setiap anggotanya yang hadir bisa lebih lengkap. Contohnya seperti minggu lalu kami berdiskusi di Whatsapp Group untuk mengganti jadwal pertemuan pindah di hari Kamis.
- Anggota bertugas, berhak, dan berkewajiban untuk berpartisipasi dalam setiap pertemuan untuk ikut berdiskusi, menyampaikan pendapat, dan boleh juga *me-request* bahan pembicaraan atau materi yang akan disampaikan untuk pertemuan selanjutnya karena terkadang juga ada beberapa topik pembahasan yang ingin diketahui lebih dalam oleh setiap anggota.

Informal:

- Pemusik (Lely) bertugas untuk bermain gitar di hampir setiap pertemuan jika bisa datang ke

pertemuan secara *offline* untuk membantu lagu-lagu pujian yang dinyanyikan supaya lebih enak didengar.

- Seksi Pemerhati (William) bertugas untuk memperhatikan anggota-anggota yang jarang hadir dengan menanyakan kabar, alasan tidak hadir, dan lain-lain. Setelah itu jika tetap jarang hadir, seksi pemerhati bisa membuat rencana untuk menjenguk anggota tersebut supaya bisa ngobrol-ngobrol bersama anggota lainnya dan mengajak atau berdiskusi tentang jadwal pertemuan.

Analisis Peran

Founder sangatlah berpengaruh dalam keberlangsungan jalannya komunitas. Selain dalam membuat komunitas, *founder* juga menyiapkan tempat untuk melakukan pertemuan secara *offline* yaitu rumahnya, dan juga menyiapkan Zoom Meeting yang sudah berlangganan supaya untuk anggota yang mengikuti pertemuan secara *online* tidak terputus-putus ditengah jalan dan mengganggu jalannya pertemuan. *Founder* juga merupakan yang paling senior di komunitas ini, jika ada pertanyaan-pertanyaan yang sangat berat sehingga tidak dapat dijawab oleh pembicara, maka *founder*lah yang akan menjawabnya

sehingga keingintahuan anggota dapat terpenuhi.

Setelah itu, pembicara sangat berperan penting dalam berlangsungnya setiap pertemuan karena pembicaralah yang menyiapkan serta memberikan materi pembahasan kepada anggota. Setelah itu, Lely sebagai ketua secara formal dan pemusik secara tidak formal juga berperan sangat penting dalam komunitas karena ketua yang mengatur komunitas di bawah naungan *founder* dan juga membantu untuk membuat suasana lebih enak dengan lagu yang dinyanyikan dengan iringan gitar yang dimainkan. Setelah itu Randie juga berperan penting sebagai donatur untuk pertemuan *offline* dengan membelikan makanan (ringan maupun berat) dan minuman supaya pertemuan terasa lebih rileks dan asik. Terakhir, seksi pemerhati tidak terlalu penting dalam komunitas karena hanya sedikit anggota yang kurang aktif dan jarang hadir.

Diagram Ven Struktur Pengurus Komsel Junior GKKA-I Balikpapan



Analisis Stakeholder

Stakeholder Komunitas Komsel Junior

Dalam pelaksanaannya, Komunitas Komsel Junior berada di bawah naungan Gereja GKKA-I Balikpapan karena Komsel Junior dibuat berdasarkan Persekutuan Remaja yang dibuat oleh Gereja GKKA-I Balikpapan dan digantikan oleh Komsel Junior karena pandemi Covid-19. Selain itu, Komsel Junior berada dibawahnya Gereja GKKA-I Balikpapan karena dana yang didapatkan berasal dari Gereja dan Gereja mendapatkannya dari persembahan setiap ibadah umum. Namun, walaupun begitu Gembala Gereja GKKA-I

Balikpapan adalah Culianti Sijabat dan *founder* Komsel Junior adalah Culianti Sijabat juga. Tokoh-tokoh yang berperan penting dalam lembaga tersebut adalah semuanya, terkhusus jabatan-jabatan tinggi yang dimiliki seperti ketua, wakil ketua, dan bendahara. Yang paling berperan dan sering berurusan dengan Komsel Junior (*founder*) dari majelis Gereja adalah ketua dan bendahara karena sering berbicara mengenai jalannya proses ibadah, perkembangan Komsel, serta juga memberikan dana untuk berjalannya Komsel Junior.

Analisis

Tokoh yang sangat berperan penting adalah majelis Gereja GKKA-I Balikpapan karena majelis yang merupakan pengurus inti atau paling tinggi di Gereja. Yang melatarbelakangi pengaruh yang dimiliki oleh majelis adalah karena mereka merupakan orang-orang yang dipercayakan untuk mengurus Gereja oleh Jemaat Gereja GKKA-I Balikpapan sesuai dengan jabatannya untuk melakukan tugas, hak, dan kewajibannya.

SUSUNAN KEMAJELISAN
GKKA INDONESIA Jemaat Balikpapan
Periode 2019-2021

1. Ketua : Bpk Enry Wijaya
Tugas : Memimpin GKKA-I Balikpapan

2. Wakil Ketua : Bpk Bpk
Gunarto Santosa

Tugas : Membantu ketua dalam menjalankan tugas untuk memimpin GKKA-I Balikpapan

3. Sekretaris : Sdri Lie Gian Ay
Tugas : Mengurus kebutuhan Gereja jika berhubungan dengan surat menyurat.

4. Bendahara : Ibu Anny
Yuliana Kanali

Tugas : Mengurus kebutuhan Gereja yang berhubungan dengan uang atau dana, serta mengatur dan mencatat pemasukan dan pengeluaran GKKA-I Balikpapan

5. Bidang Ibadah : Ibu Lia
Christie Wong

Tugas : Memimpin bagaimana jalannya ibadah yang dilakukan oleh GKKA-I Balikpapan seperti menentukan MC, mengatur Sound, dan juga mengatur jadwal di setiap ibadahnya siapa yang bertugas sebagai MC, pemusik, dan lain-lain. Mengatur Konten yang akan disampaikan dalam GKKA-I Balikpapan

6. Bidang Pembinaan : Bpk
Melki

Tugas: Merencanakan dan membuat seminar

7. Bidang Diakonia &
Pemerhati : Ibu Khornaylius
Rina

Tugas: Merencanakan untuk membantu sesama manusia dan jemaat Gereja yang sedang mengalami kesusahaan seperti memberikan sembako, sumbangan, dan lain-lain

8. Bidang Misi & Penginjilan :
Ibu Henyta Christian

Tugas : Menyusun konten yang akan disampaikan dalam Ibadah GKKA-I Balikpapan

9. Bidang Sosial
Kemasyarakatan &
Hospitality : Bpk Masruchin

Tugas : Mengurus kegiatan Gereja jika berhubungan dengan sosial kemasyarakatan (seperti bantuan sosial, dll.)

10. Bidang Sarana & Prasarana
(I) : Bpk Tommy Agus
Suryanto

Tugas : Merawat, mengatur, dan mengurus sarana & prasarana yang dibutuhkan dalam setiap kegiatan gereja, termasuk kegiatan yang berhubungan dengan Komunitas Komsel Junior GKKA-I Balikpapan.

11. Bidang Sarana & Prasarana
(II) : Bpk Eddy Nasri
Jayapati

Tugas : Merawat, mengatur, dan mengurus sarana & prasarana yang dibutuhkan dalam setiap kegiatan gereja,

termasuk kegiatan yang berhubungan dengan Komunitas Komsel Junior GKKA-I Balikpapan.

Analisis Masalah dan Tujuan

Menurut kelompok, terdapat beberapa masalah yang dialami oleh Komunitas Komsel Junior. Masalah yang dilihat oleh kelompok antara lain:

1. Komunitas Komsel Junior yang memiliki 17, tidak semuanya aktif untuk ikut dalam setiap pertemuan yang ada di dalam komunitas. Penyebab masalah tersebut ada beberapa faktor seperti ada anggota yang bekerja dan jam kerjanya tabrakan dengan jadwal pertemuan Komsel karena anggota tersebut bekerja sebagai barista di cafe. Selain itu, ada juga anggota yang merupakan mahasiswa Brawijaya dan Ubaya, banyak jadwal kuliahnya yang sampai malam sehingga tidak bisa mengikuti pertemuan komsel. Setelah itu, ada juga mahasiswa yang mengikuti banyak organisasi sehingga sering rapat di jam yang sudah dijadwalkan dengan pertemuan Komsel Junior. Ada juga anggota lain yang kadang-kadang tidak ikut pertemuan Komsel Junior

- karena ada tugas yang diberikan oleh dosen sehingga tidak bisa datang.
2. Komunitas Komsel Junior dan anggota terkadang mengalami masalah pada jaringan(bagi yang mengikuti pertemuan secara *online*) yang kurang stabil sehingga tidak dapat mendengarkan materi yang diberikan dengan baik. Karena adanya kendala pada jaringan, pertemuan Komsel Junior kadang menjadi kurang efektif.
 3. Masalah lain yang menurut kelompok dimiliki oleh Komsel Junior adalah sosial media, di mana Komsel Junior belum memiliki sosial media seperti Instagram. Kelompok menganggap dengan adanya sosial media, Komsel Junior dapat lebih luas memperkenalkan Komsel Junior GKKA-I Balikpapan. Terlebih melalui sosial media dapat lebih mudah menjangkau anak muda yang dimana anak muda merupakan “pasar” dari Komsel Junior.
 4. Komunitas Komsel Junior juga belum ada melihat-lihat lagi jemaat dari Gereja GKKA-I Balikpapan dengan umur yang sesuai dengan target dari Komsel Junior yaitu 17-21 tahun supaya anggota bisa

bertambah dan lebih banyak orang yang mendapatkan dan belajar mengenai ajaran-ajaran yang terdapat di dalam Alkitab

5. Masalah terakhir yang dimiliki Komunitas Komsel Junior adalah anggota-anggotanya yang kurang berkomitmen dalam mengikuti Komsel Junior ini. Kelompok melihat hal tersebut dari anggota-anggotanya yang terkadang langsung mengiyakan ajakan untuk mengikuti komsel dan ternyata datang pertemuannya bolong-bolong.

Analisis Masalah dan Tujuan Komsel Junior

Terdapat lima masalah yang dihadapi oleh Komsel Junior, dari kelima masalah tersebut, terdapat beberapa masalah yang menjadi masalah utama dan beberapa masalah lainnya merupakan masalah-masalah yang muncul karena masalah utama dan masalah yang sangat wajar terjadi. Maka dari itu, kelompok akan menguraikan masalah utama dan masalah turunan dari masalah yang dihadapi oleh komunitas.

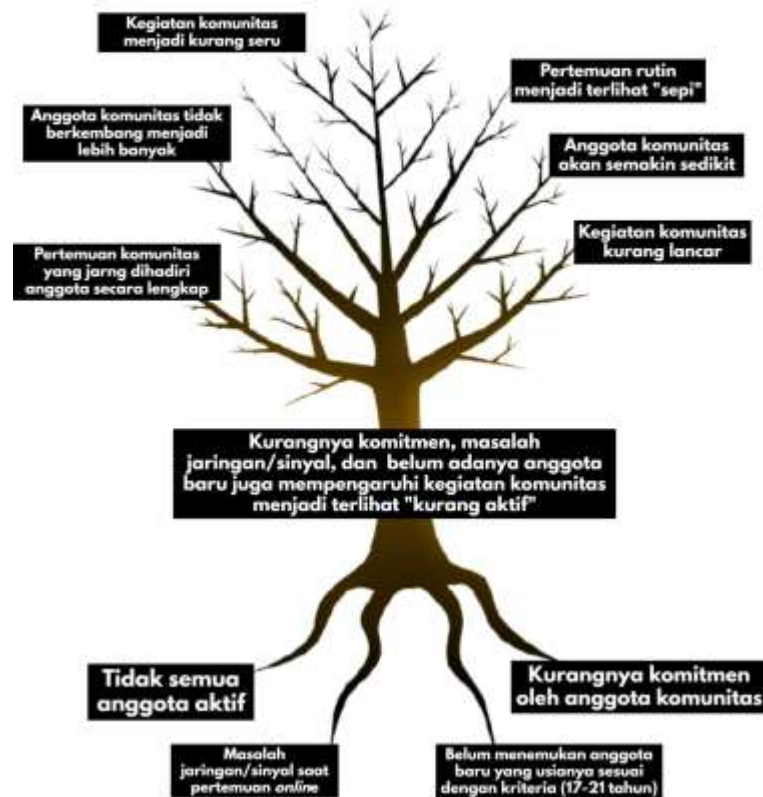
Terdapat dua masalah utama yang dialami oleh komunitas, masalah pertama dan kedua yang sangat berhubungan adalah anggota-anggota komunitas yang hilang-hilangan karena tabrakan dengan jadwal

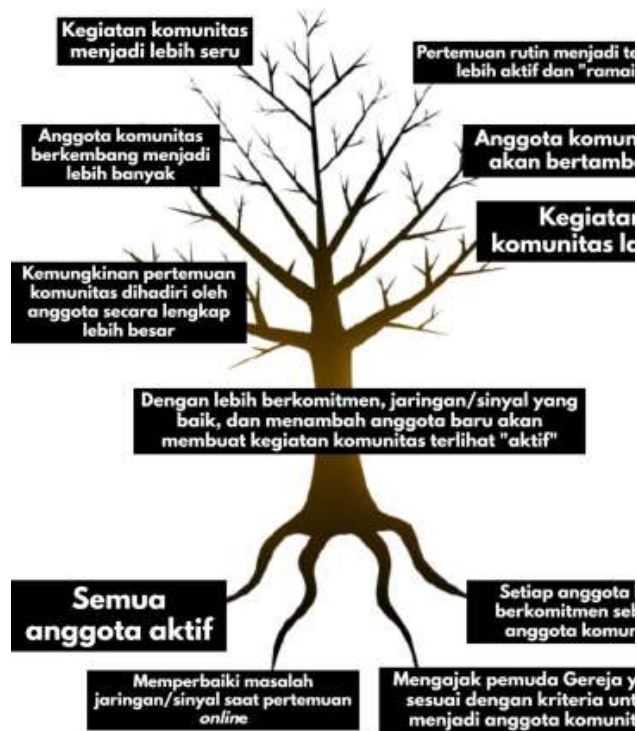
kerja atau kuliah dan kurangnya komitmen yang dimiliki oleh beberapa anggota. Masalah tersebut berdampak pada jalannya pertemuan yang ada di dalam komunitas. Pertemuan-pertemuan yang ada jadi seperti kurang ramai karena anggota yang hadir kadang tidak lengkap dalam menghadiri pertemuan rutin.

Supaya dapat mengatasi masalah yang dihadapi Komsel Junior, anggota dapat lebih aktif dalam mengikuti pertemuan-pertemuan yang diadakan Komsel Junior dan lebih berkomitmen dalam mengikuti Komunitas Komsel Junior ini supaya jalannya pertemuan lebih efektif dan ramai. Kelompok juga memikirkan solusi untuk anggota-anggota yang masih tabrakan jadwalnya dengan pertemuan komunitas dengan bisa memvoting untuk mengubah jadwal pertemuan supaya yang datang ke pertemuan lebih lengkap anggotanya.

Komunitas juga bisa melihat-lihat ke jemaat Gereja GKKA-I Balikpapan yang berumur 17-21 supaya bisa diajak untuk mengikuti Komsel Junior. Setelah itu, Komsel Junior juga bisa membuat Instagram sendiri untuk Komsel Junior supaya bisa memperkenalkan Komunitas ini lebih luas lagi. Selain itu, untuk anggota ataupun host dari Zoom Meeting yang mengalami kendala jaringan disarankan untuk

mematikan videonya dan hanya mengandalkan suara supaya jaringan bisa lebih baik.





Kesimpulan

Komunitas Komsel Junior GKKA-I Balikpapan merupakan komunitas *online*

yang terbentuk akibat dari pandemi COVID-19. Komsel Junior memiliki tujuan untuk Komunitas Komsel Junior juga berfokus pada diskusi yang bertujuan untuk mendalami ajaran-ajaran yang ada dalam Alkitab dalam kelompok kecil. Keseharian yang dilakukan oleh anggota Komsel Junior GKKA-I Balikpapan adalah memberikan sharing kepada para anggota Komsel Junior GKKA-I Balikpapan tentang ajaran-ajaran yang diajarkan dalam Alkitab. Dalam menjalankan kegiatannya, terdapat berbagai masalah yang ditemui oleh Komunitas Komsel Junior GKKA-I Balikpapan. Masalah yang ditemukan oleh Komsel Junior GKKA-I Balikpapan tentunya akan dapat diatasi oleh Komsel Junior GKKA-I Balikpapan.

